

The Role of Technology in Family Harmony Communication Patterns

Peran Teknologi terhadap Pola Komunikasi Keharmonisan Keluarga

Aulia Erlinnawati, Abdul Basit

Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Tangerang

e-mail: auliaerlinna26@gmail.com, Basit.umat@gmail.com

Article Info

Article history:

Submitted

December 8, 2023

Revised

January 13, 2026

Accepted

January 13, 2026

Abstract

Changes in family communication patterns in the modern era, influenced by geographic mobility and information technology. This research investigates the impact of technological advances on long-distance communication patterns between parents and children in the context of maintaining family harmony in the digital era. This research uses quantitative methods with survey and questionnaire designs for parents and children who experience long distance communication. The findings show that the pattern of long-distance communication received support from the majority of respondents, as did the perception of the role of technology in maintaining family harmony. Hypothesis testing shows a significant positive impact between technological developments and long-distance communication patterns, providing a deeper understanding of the contribution of technology in shaping communication dynamics in families. The results show that technology, despite time and cost constraints, has a positive impact on family harmony, forming more intense relationships amidst geographic mobility.

Keywords: *Communication Patterns, Family Communication, Information Technology, Family Harmony.*

Abstrak

Perubahan pola komunikasi keluarga dalam era modern, dipengaruhi oleh mobilitas geografis dan teknologi informasi. Penelitian ini menyelidiki dampak kemajuan teknologi terhadap pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak dalam konteks menjaga keharmonisan keluarga di era digital. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei dan kuesioner pada orangtua dan anak yang mengalami komunikasi jarak jauh. Temuan menunjukkan bahwa pola komunikasi jarak jauh mendapat dukungan mayoritas responden, begitu juga dengan persepsi terhadap peran teknologi dalam memelihara keharmonisan keluarga. Pengujian hipotesis menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan antara perkembangan teknologi dan pola komunikasi jarak jauh, memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai kontribusi teknologi dalam membentuk dinamika komunikasi dalam keluarga. Hasil menunjukkan bahwa teknologi, meskipun dihadapkan pada kendala waktu dan biaya, memiliki dampak positif pada keharmonisan keluarga, membentuk hubungan yang lebih intens di tengah mobilitas geografis.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Komunikasi Keluarga, Teknologi Informasi, Keharmonisan Keluarga.

PENDAHULUAN

Keluarga dianggap sebagai pilar penting dalam perkembangan dan stabilitas masyarakat. Dalam era kehidupan modern, perubahan signifikan terjadi dalam pola komunikasi antaranggota keluarga, terutama antara orangtua dan anak, sebagai respons terhadap dinamika kehidupan saat ini. Mobilitas geografis dan kemajuan teknologi informasi menjadi faktor utama yang memengaruhi perubahan ini. Mobilitas geografis, yang seringkali terkait dengan perpindahan tempat tinggal atau tuntutan pekerjaan, memberikan tantangan baru dalam menjaga kualitas interaksi keluarga (Ameliana, 2022).

Namun, perkembangan teknologi informasi seperti perangkat seluler, aplikasi pesan instan, dan media sosial memainkan peran penting dalam mengatasi hambatan geografis tersebut. Teknologi ini memungkinkan keluarga untuk tetap terhubung secara real-time, memberikan sarana untuk berbagi pengalaman sehari-hari, dan mendukung ikatan emosional meskipun berada di lokasi yang berjauhan. Melalui video call, pesan teks, dan platform komunikasi daring lainnya, orangtua dan anak dapat terlibat dalam interaksi yang lebih intens, menjaga kebersamaan di tengah mobilitas geografis (Salsabila, 2020). Penelitian ini menggunakan teori komunikasi sebagai dasar utama untuk memahami interaksi antara orangtua dan anak dalam konteks penggunaan teknologi informasi. Konsep dasar seperti penyandian, dekoding, dan konteks komunikasi akan digunakan sebagai alat analisis untuk memahami bagaimana teknologi informasi memodifikasi proses komunikasi keluarga. Fokus penelitian juga mencakup sikap individu terhadap penggunaan teknologi informasi, dengan penelitian mendalam terhadap sikap orangtua dan anak terhadap peran teknologi dalam interaksi jarak jauh. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi indikasi positif dan negatif yang muncul akibat penggunaan teknologi ini.

Lebih lanjut, penelitian akan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi peran teknologi dalam komunikasi keluarga, seperti sistem sosial, tingkat kebutuhan inovasi, tekanan dari pihak lain, kesadaran individu, dan kepentingan kekuasaan. Kompleksitas dinamika komunikasi dalam keluarga juga akan diinvestigasi untuk memahami dampak teknologi informasi sebagai bagian integral dari struktur sosial keluarga. Tingkat kebutuhan inovasi dalam motivasi keluarga mengadopsi teknologi untuk menjaga komunikasi jarak jauh juga akan dianalisis, bersama dengan pemahaman terhadap pengaruh tekanan dari lingkungan eksternal seperti tuntutan pekerjaan atau norma sosial. Kesadaran individu terhadap peran teknologi dalam menjaga keharmonisan keluarga dan pertimbangan kepentingan kekuasaan dalam dinamika komunikasi keluarga akan dieksplorasi lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang motivasi di balik pilihan teknologi. Seluruh penelitian ini akan memberikan gambaran komprehensif tentang peran teknologi dalam pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak dalam menjaga keharmonisan keluarga (Solehudin, 2023).

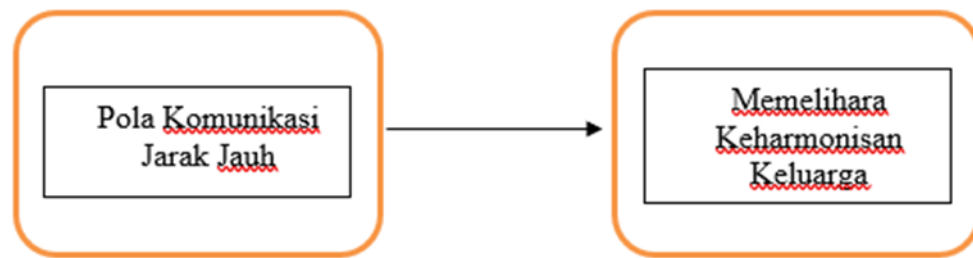
Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti (2022) mengungkapkan bahwa pola komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua yang efektif adalah pola komunikasi konsensual. Pola ini memfasilitasi terbukanya saluran komunikasi, yang pada akhirnya dapat membentuk suasana keluarga yang harmonis. Hasil penelitian tersebut juga mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti pembatasan waktu, jadwal yang padat, ketidakstabilan sinyal, dan biaya. Walaupun demikian, penelitian ini menyarankan bahwa penggunaan pola komunikasi jarak jauh melalui

WhatsApp dapat berperan dalam membentuk keluarga yang harmonis. Penelitian lain yang dilakukan oleh [Najmudin \(2023\)](#) menyoroti bahwa pemanfaatan teknologi dan media komunikasi dapat menjadi alat yang efektif dalam menjaga hubungan dan komunikasi antara orang tua dan anak yang berada di lokasi yang terpisah. Strategi utama yang dapat diterapkan oleh orang tua untuk mendukung kesejahteraan psikologis anak perantauan melalui komunikasi jarak jauh melibatkan pemberian dukungan emosional, pemeliharaan komunikasi yang baik, motivasi dan dukungan terhadap tujuan pendidikan dan karir anak, serta memberikan dukungan finansial. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran orang tua dalam menjaga hubungan dengan anak perantauan melalui komunikasi jarak jauh memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan belajar dan kesejahteraan psikologis anak. Komunikasi jarak jauh, yang mencakup dukungan emosional, motivasi karir, dukungan finansial, dan dukungan moral, terbukti menjadi elemen kunci dalam membentuk hubungan positif antara orang tua dan anak perantauan. Hal ini penting untuk menjamin keberhasilan dan kesejahteraan anak yang berada di luar negeri.

Berdasarkan hasil penelitian [Astuti \(2022\)](#) dan [Najmudin \(2023\)](#), pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi informasi, memiliki dampak yang signifikan terhadap keharmonisan keluarga. Menurut [Astuti \(2022\)](#), pola komunikasi konsesual, yang mempromosikan komunikasi terbuka, terbukti efektif dalam membangun keluarga yang harmonis. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah faktor penghambat seperti kendala waktu, kegiatan yang padat, sinyal yang tidak stabil, dan biaya. Penelitian oleh [Najmudin \(2023\)](#) menyoroti bahwa pemanfaatan teknologi dan media komunikasi, terutama melalui platform seperti WhatsApp, dapat menjadi sarana efektif dalam menjaga hubungan antara orangtua dan anak yang terpisah jauh geografisnya. Dalam konteks anak perantauan, komunikasi jarak jauh melalui teknologi membuktikan keberhasilannya dalam memberikan dukungan emosional, menjaga komunikasi yang baik, memberikan motivasi terkait tujuan pendidikan dan karir, serta menyediakan dukungan finansial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi memainkan peran penting dalam mengubah pola komunikasi keluarga. Hal ini memungkinkan interaksi yang lebih intens di tengah mobilitas geografis, dengan kontribusi positif terhadap keharmonisan keluarga dan kesejahteraan psikologis anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dapat digunakan dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka atau statistik untuk mengukur variabel-variabel yang terkait dengan peran teknologi dalam pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak ([Nugrahani, 2014](#)). Dalam konteks ini, fokus penelitian ini adalah peran teknologi dalam cara berkomunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak, yang memainkan peran penting dalam menjaga keharmonisan keluarga. Penerapan pendekatan metode deskriptif menjadi dasar dalam memberikan gambaran atau deskripsi mengenai fenomena yang diamati, sejalan dengan prinsip-prinsip yang diajukan oleh [Neumann \(2014\)](#). Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model de Fleur sebagai panduan untuk mengevaluasi elemen-elemen kunci dalam komunikasi jarak jauh, termasuk komunikator (orangtua dan anak), informasi/pesan yang disampaikan, media komunikasi yang digunakan, komunikan (keluarga), dan dampak komunikasi yang timbul.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif yang diterapkan mengikuti desain survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dari responden. Populasi studi terdiri dari orangtua dan anak yang mengalami komunikasi jarak jauh, dengan sampel yang dipilih secara acak untuk memastikan representativitas. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang dikembangkan dengan pertanyaan-pertanyaan terstruktur, yang dirancang untuk mengukur variabel-variabel seperti sikap terhadap penggunaan teknologi, intensitas komunikasi, dan keharmonisan keluarga. Proses pengembangan kuesioner melibatkan identifikasi variabel yang akan diukur, perancangan pertanyaan dengan memastikan kejelasan dan relevansi, serta uji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, pelaksanaan survei melibatkan distribusi kuesioner kepada responden secara acak, memberikan petunjuk yang jelas kepada responden, dan memastikan kelangsungan pengumpulan data sesuai dengan rencana penelitian. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan kerangka metodologis yang kuat untuk mengumpulkan dan menganalisis data mengenai pengaruh teknologi terhadap komunikasi jarak jauh dalam keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan menyajikan penjelasan atau gambaran mengenai bagaimana teknologi tidak hanya mempermudah akses dan memfasilitasi komunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk dan memengaruhi pola komunikasi di dalam keluarga, yang pada akhirnya berdampak pada keharmonisan keluarga (Apriliyanti, 2023). Aspek deskriptif dalam penelitian mencakup karakteristik tempat, waktu, usia, jenis kelamin, latar belakang sosial dan ekonomi, pekerjaan, status perkawinan, dan pola hidup keluarga yang terpengaruh oleh dinamika komunikasi jarak jauh melalui teknologi. Metode utama yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan kuesioner. Kuesioner disusun dengan merujuk pada variabel-variabel yang mencerminkan aspek-aspek kunci dalam pola komunikasi jarak jauh, seperti penggunaan teknologi, frekuensi interaksi, dampak emosional, dan perubahan dalam dinamika keluarga. Responden kuesioner terdiri dari orangtua dan anak yang terlibat dalam komunikasi jarak jauh menggunakan teknologi. Dalam menentukan ukuran sampel, penelitian ini menerapkan rumus Slovin dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%. Berdasarkan rumus Slovin, perhitungan jumlah sampel yang diperlukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = standar kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian sebagai berikut: $n = \frac{N}{1+N(d)^2} = 90$ responden.

Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi responden menurut jenis kelamin pada tahun 2022

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	60	88,5
Perempuan	30	55,1
Total	90	100

Dari analisis Tabel 1, data menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki, dengan proporsi dominan sebesar 88,5%, sementara responden perempuan mencapai 55,1%. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa dampak teknologi yang sedang berkembang lebih banyak dirasakan oleh laki-laki. Kesimpulan yang dapat diambil dari temuan ini adalah bahwa dalam konteks peran teknologi terhadap interaksi komunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak, peran teknologi memainkan peran penting dalam menjaga keharmonisan keluarga, dan dampak teknologi lebih dirasakan atau lebih menonjol pada pemanfaatan oleh individu dengan jenis kelamin laki-laki. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pria cenderung memiliki minat yang lebih tinggi terhadap teknologi internet, sementara perempuan lebih memfokuskan perhatian pada kegunaan teknologi internet ([Pratama, 2017](#)).

Distribusi responden berdasarkan Kelompok umur

Tabel 2. Distribusi responden menurut jenis kelamin pada tahun 2022

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
20-30	22	28,6
31-40	48	48,0
41-50	20	20,4
51-60	2	2,0
Total	90	100

Berdasarkan informasi yang terdapat pada Tabel 2, dapat diperhatikan bahwa kelompok usia responden dalam penelitian ini menunjukkan variasi, dengan kelompok usia terbesar berada pada rentang 31-40 tahun, mencapai 51,3%. Diikuti oleh kelompok usia lebih dari 50 tahun sebesar 26,9%, kelompok usia 41-50 tahun sebesar 19,3%, dan kelompok usia 21-30 tahun sebesar 11,5%, yang merupakan kelompok usia dengan representasi paling rendah. Analisis ini mencerminkan distribusi usia responden dalam konteks penelitian. Temuan ini sejalan dengan laporan Statista yang mencatat dominasi pengguna media sosial di Indonesia pada tahun 2020 oleh kelompok usia 25-34 tahun, dengan rincian pengguna laki-laki dan perempuan masing-masing sebesar 20,6% dan 14,8%.

Hasil kuesioner tentang Pola Komunikasi Jarak Jauh dalam penelitian ini

terdiri dari 14 pernyataan yang dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Variabel Pola Komunikasi Jarak Jauh

Persepsi responden terhadap variabel Pola Komunikasi Jarak Jauh dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Persepsi Responden

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (100%)
1,00 - 1,79	Sangat Tidak Setuju	0	0
1,80 - 2,59	Tidak Setuju	4	4,1
2,60 - 3,39	Netral	27	27,6
3,40 - 4,12	Setuju	57	58,2
4,20 - 5,00	Sangat Setuju	10	10,2
		90	100

Berdasarkan hasil analisis yang terdokumentasi dalam Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden cenderung menunjukkan persetujuan terhadap keberadaan pola komunikasi jarak jauh dalam konteks penelitian ini. Sekitar 57,1% atau 57 individu dari total responden menunjukkan persetujuan terhadap adanya pola komunikasi jarak jauh. Lebih lanjut, sekitar 10,2% atau 10 orang dari responden menyatakan sangat setuju terhadap pola komunikasi jarak jauh. Di sisi lain, sebagian responden menyatakan netral terhadap pola komunikasi jarak jauh, yaitu sekitar 27,6% atau 27 orang. Sebaliknya, hanya terdapat 4 orang atau sekitar 4,1% yang mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap pola komunikasi jarak jauh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam konteks penelitian ini mendukung dan menerima pola komunikasi jarak jauh yang terjadi dalam keluarga. Pengukuran variabel pola komunikasi jarak jauh dilakukan melalui pandangan dan tanggapan responden terhadap pernyataan terkait. Dengan mayoritas responden yang setuju atau sangat setuju, dapat diartikan bahwa pola komunikasi jarak jauh dianggap sebagai aspek yang signifikan dalam konteks hubungan antara orangtua dan anak dalam keluarga. Temuan ini memberikan wawasan untuk lebih memahami bagaimana pola komunikasi jarak jauh dapat memengaruhi dinamika komunikasi dan keharmonisan keluarga, terutama dalam era teknologi digital (Prawira, 2023).

Variabel Memelihara Keharmonisan Keluarga

Persepsi responden terhadap variabel Memelihara Keharmonisan Keluarga dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Persepsi Responden

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (100%)
1,00 - 1,79	Sangat Tidak Setuju	0	0
1,80 - 2,59	Tidak Setuju	0	0
2,60 - 3,39	Netral	41	41,8
3,40 - 4,12	Setuju	53	54,1
4,20 - 5,00	Sangat Setuju	4	4,1
		90	100

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden cenderung menyetujui peran teknologi dalam menjaga keharmonisan keluarga. Sekitar 54,1% dari total responden, atau sebanyak 53 orang, menyatakan setuju dengan peran teknologi dalam memelihara keharmonisan keluarga. Selain itu, terdapat 4 orang atau sekitar 4,1% responden yang menyatakan sangat setuju terhadap peran teknologi dalam konteks ini. Meskipun sebagian besar responden menyatakan setuju atau sangat setuju, namun ada 41 orang atau sekitar 41,1% yang menyatakan netral terhadap peran teknologi dalam menjaga keharmonisan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden masih mengambil sikap netral terhadap isu ini yang belum sepenuhnya yakin atau memiliki pandangan netral terkait bagaimana peran teknologi dapat memengaruhi dinamika keharmonisan keluarga (Luxyantikal, 2014). Variabel peran teknologi dalam memelihara keharmonisan keluarga diukur melalui pandangan dan tanggapan responden terhadap pernyataan terkait. Dengan mayoritas responden yang menyatakan persetujuan, dapat disimpulkan bahwa peran teknologi, dalam konteks penelitian ini, dianggap memiliki kontribusi positif dalam memelihara keharmonisan keluarga. Temuan ini memberikan dasar untuk lebih memahami bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif dalam mendukung hubungan antara orangtua dan anak dalam keluarga, khususnya dalam konteks komunikasi jarak jauh.

Hipotesis awal dalam penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara kemajuan teknologi dan interaksi komunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak, yang merupakan faktor krusial dalam menjaga keharmonisan keluarga. Pendekatan analisis yang diterapkan untuk menguji hipotesis ini adalah melalui penggunaan analisis regresi linear sederhana. Informasi lebih lanjut mengenai hasil pengujian hipotesis dapat ditemukan dalam Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi: Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orangtua dan Anak dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga

L	(β)	T	R	R-Square	F	Sig.
P T	0,396	4,22	0,39	0,156	17,81	0,000

Dari hasil analisis regresi linear sederhana yang tercatat dalam Tabel 6, L (Lambda) mewakili koefisien regresi (β) antara variabel independen (kemajuan teknologi) dan variabel dependen (pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak), (β) adalah koefisien regresi yang menunjukkan seberapa besar perubahan dalam variabel dependen yang dapat diharapkan sebagai respons terhadap satu unit perubahan dalam variabel independen. Dalam konteks ini, nilai 0,396 menunjukkan seberapa besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap pola komunikasi jarak jauh.

T adalah nilai statistik uji t untuk menguji signifikansi koefisien regresi. Dalam kasus ini, nilai T adalah 4,22. R adalah nilai korelasi Pearson antara variabel independen dan dependen. Dalam konteks ini, nilainya adalah 0,39, menunjukkan seberapa erat hubungan antara kemajuan teknologi dan pola komunikasi jarak jauh. R-Square menunjukkan koefisien determinasi yang mengukur seberapa baik model regresi linier cocok dengan data. Nilai 0,156 menunjukkan bahwa 15,6% variabilitas dalam pola komunikasi jarak jauh dapat dijelaskan oleh kemajuan teknologi. Kemudian nilai statistik uji F, yang menguji keseluruhan signifikansi model regresi. Dalam hal ini, nilai F adalah 17,81. Sig. nilai p yang menunjukkan signifikansi

statistik dari model regresi. Dalam kasus ini, nilai 0,000 (yang kurang dari tingkat signifikansi umum 0,05) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik. Dengan demikian, hasil analisis regresi linier sederhana ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kemajuan teknologi dan pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak dalam menjaga keharmonisan keluarga. Koefisien regresi positif (0,396) menandakan bahwa semakin maju teknologi, semakin meningkat pula pola komunikasi jarak jauh (Argakoesoemah, 2023). Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan adanya pengaruh positif perkembangan teknologi terhadap pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak dalam menjaga keharmonisan keluarga dapat diterima. Hal ini didasarkan pada temuan bahwa terdapat hubungan positif antara kemajuan teknologi dan pola komunikasi tersebut, meskipun kontribusinya tidak mencakup seluruh variabilitas yang ada. Temuan ini memberikan wawasan penting tentang peran teknologi dalam membentuk dinamika komunikasi keluarga di era digital (Hia, 2019).

Pembahasan

Komunikasi merupakan elemen krusial dalam membangun hubungan harmonis antara orang tua dan anak. Komunikasi yang produktif dapat terwujud apabila orang tua bersedia untuk memahami anak-anak mereka, memilih waktu yang tepat, dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam komunikasi. Karena setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda, tugas orang tua adalah melakukan pendekatan dan usaha untuk memahami pemikiran anak. Ketika orang tua dapat menciptakan suasana yang memberikan rasa aman bagi anak, hal ini membantu mengatasi ketakutan dan kekhawatiran yang mungkin menghantui mereka. Dalam konteks ini, peran orang tua menjadi sangat penting sebagai tempat di mana anak dapat menuangkan segala isi hatinya. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh [Roza \(2023\)](#). Memberikan respon positif yang penuh empati merupakan cara yang efektif untuk menciptakan kenyamanan bagi anak. Dengan pendekatan ini, anak akan merasa lebih mudah menerima komentar dan nasehat dari orang tua, serta tidak ragu untuk berbicara tentang segala hal yang mereka alami.

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak merupakan kunci utama untuk membangun hubungan harmonis. Orang tua perlu mendengarkan dan memahami kebutuhan serta pikiran anak dengan penuh empati, menciptakan lingkungan di mana anak merasa aman untuk berbagi segala isi hatinya ([Zulfaya, 2020](#)). Peka terhadap kebiasaan dan kemampuan verbal anak membantu orang tua memahami isi hati mereka, sambil menjaga pendekatan yang tidak mengintrogasi. Pembentukan keluarga yang diorientasikan pada semangat mawaddah wa rahmah, dengan komitmen terhadap kebenaran dan keberibadahan, menjadi landasan penting dalam mencapai ketentraman, cinta, dan kasih sayang dalam rumah tangga. Kehangatan dalam hubungan orang tua dan anak, ditopang oleh sikap lembut dan komunikasi yang terbuka, memperkuat rasa dicintai dan percaya diri anak. Meskipun hambatan seperti waktu, alat komunikasi, ekonomi, dan lainnya dapat muncul, komunikasi yang baik dan keberibadahan dalam keluarga diharapkan dapat mengatasi tantangan tersebut.

Analisis tersebut menegaskan pentingnya peran komunikasi dalam menjaga keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak. Kesadaran akan kebutuhan anak dan kemauan orang tua untuk mendengar serta memberikan respon positif menjadi landasan utama untuk menciptakan lingkungan komunikatif ([Sirait, 2020](#)). Selain itu, penelitian menyoroti dampak positif perkembangan teknologi terhadap

komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak, terlihat dari koefisien regresi yang positif dan signifikansi statistiknya. Meskipun teknologi memfasilitasi komunikasi, ditekankan bahwa komunikasi yang sehat tidak hanya tergantung pada alat tersebut. Kemampuan orang tua untuk memahami anak dengan mendalam, memberikan respon empati, dan menciptakan rasa aman tetap menjadi faktor kunci. Oleh karena itu, integrasi bijak antara pemahaman akan kebutuhan anak dan pemanfaatan teknologi dapat menjadi fondasi untuk membangun hubungan keluarga yang harmonis.

Dari hasil analisis, terlihat bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perkembangan teknologi dan pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak. Hal ini tergambar dari nilai koefisien regresi yang positif dan secara statistik signifikan. Sebagai tambahan, nilai R-squared pada analisis regresi ini menunjukkan seberapa baik variabilitas pola komunikasi jarak jauh dapat dijelaskan oleh perkembangan teknologi. Hasil ini mendukung hipotesis pertama bahwa perkembangan teknologi memiliki pengaruh positif terhadap pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak menjadi salah satu upaya yang berperan dalam menjaga keharmonisan keluarga. Temuan ini memberikan kontribusi penting untuk memperdalam pemahaman mengenai bagaimana teknologi turut berkontribusi dalam dinamika tersebut dalam membentuk dinamika komunikasi dalam keluarga, terutama dalam situasi jarak jauh.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menyiratkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, dan kelompok umur 31-40 tahun menjadi kelompok terbanyak. Pola komunikasi jarak jauh mendapat dukungan dari sebagian besar responden, demikian juga dengan persepsi terhadap memelihara keharmonisan keluarga. Pengujian hipotesis menunjukkan dampak positif yang signifikan antara perkembangan teknologi dan pola komunikasi jarak jauh. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemajuan teknologi memberikan dampak positif pada pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak dalam era digital. Dalam konteks ini, disarankan untuk melanjutkan penelitian dengan fokus pada aspek spesifik penggunaan teknologi, seperti jenis teknologi yang dominan digunakan oleh jenis kelamin, kelompok umur, dan karakteristik keluarga. Penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan lebih mendalam terkait dampak emosional dan perubahan dinamika keluarga akibat komunikasi jarak jauh melalui teknologi. Pemahaman ini dapat merinci faktor-faktor yang memengaruhi persepsi positif atau netral terhadap penggunaan teknologi dalam memelihara keharmonisan keluarga. Lebih lanjut, melibatkan kelompok responden yang lebih besar dapat meningkatkan representativitas dan generalisabilitas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliana, L. (2022). *Pola komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak dalam menjaga hubungan yang harmonis* (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).
- Apriliyanti, A. (2023). Pola komunikasi hubungan jarak jauh antara anak dengan orang tua pada siswa/siswi SD AR Rafi Bandung. *Journal on Education*, 5(3), 7887–7894.
- Argakoesoemah, M. R., & Pracoyo, A. (2023). Kualitas kinerja operasional karyawan di Provinsi DKI Jakarta pada kondisi pandemi Covid-19 (studi pada karyawan tetap sektor perbankan di Provinsi DKI Jakarta yang bekerja operasional secara hibrida atau jarak jauh). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(2), 131–

144.

- Astuti, L., & Intan, D. N. (2022). Pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak melalui WhatsApp dalam menjaga keharmonisan keluarga mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Ratu Samban. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 20(2), 97–102.
- Faradian, I. (2019). *Komunikasi jarak jauh antara mahasiswa rantau dan orang tua dalam menjaga hubungan* (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).
- Hia, M. R. (2019). *Pola komunikasi dan interaksi keluarga dalam penggunaan smartphone di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Luxyantikal, R., Palupi, M. A., & Toharuddin, M. (2014). *Pola komunikasi pada hubungan jarak jauh anak terhadap orang tua dalam menjaga hubungan (Studi kualitatif pada mahasiswa program internasional Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berasal dari luar negeri)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Najmudin, M. F., Khotima, N. A., & Lubis, R. F. (2023). Peran orang tua terhadap psikologis anak rantau melalui komunikasi jarak jauh. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 10(1), 88–99.
- Neumann, R. (2014). *Making political ecology*. Routledge.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Cakra Books.
- Pramana, I. M. A., Adiarta, A., & Ratnaya, I. G. (2021). Pengembangan media pembelajaran electrical refrigeration and air conditioner di SMK Negeri 1 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 10(2), 66–78.
- Pratama, B. I. (2017). *Etnografi dunia maya internet*. Universitas Brawijaya Press.
- Prawira, Y. B. (2023). *Pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak dalam menjaga hubungan keluarga* (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).
- Roza, W., Sari, Y. G., Putra, B. E., & Putri, D. A. E. (2023). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran di dunia pendidikan. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 89–98.
- Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Habibah, R., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan teknologi media pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–13.
- Solehudin, M. M., Yulistiono, A., Anwar, H. M., Karim, A., Deni, A., Rachman, I. A., & Syamsulbahri. (2023). *Pengembangan manajemen sumber daya manusia di era 5.0*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sirait, H. (2020). *Pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak melalui media WhatsApp dalam menjaga hubungan keluarga yang harmonis* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Zulfaya, N. (2020). Pemanfaatan WhatsApp dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai komunikasi positif dengan anak. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 290–296.
-